



**PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

**SEPRILIANI PANE
NIM: 1440100118**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**





**PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

**SEPRILIANI PANE
NIM: 1440100118**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) PERIODE 2013-2017**

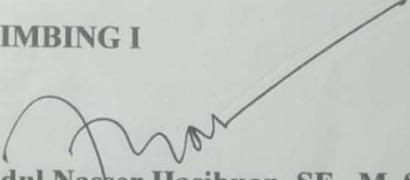
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

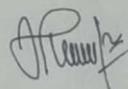
Oleh

**SEPRILIANI PANE
NIM: 1440100118**

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Jumi Atika, MEI

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Sepriliani Pane**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 September 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

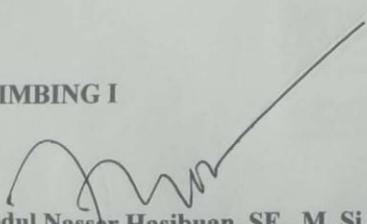
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sepriliani Pane** yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) Periode 2013-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

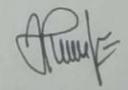
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Jumi Atika, MEI



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SEPRILIANI PANE
NIM : 14 401 00118
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2013-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 September 2019
Pembuat Pernyataan,



SEPRILIANI PANE
NIM. 14 401 00118

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai aktivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SEPRILIANI PANE
Nim : 14 401 00118
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Pembiayaan Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2013-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 10 September 2019
Yang menyatakan,



**SEPRILIANI PANE
NIM. 14 401 00118**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SEPRILIANI PANE
NIM : 14 401 00118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2013-2017

Ketua

Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 197808182009011015

Sekretaris

Windari, SE., MA
NIP. 198305102015032003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 197808182009011015

Windari, SE., MA
NIP. 198305102015032003

Azwar Hamid, MA
NIP. 198603112015031005

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 1990012220180120003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Senin/ 13 Januari 2020
Pukul : 13.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22
Predikat : A (Amat Baik)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP RETURN
ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIOD 2013-2017**

**NAMA : SEPRILIANI PANE
NIM : 14 401 00118**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, Januari 2020
Dekan

Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2013-2017”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Dr. Abdul Nasser Hasibuan,SE., M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dan Bapak Drs. Kamaluddin M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Padangsidempuan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si selaku Pembimbing I dan Jumi Atika, MEI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya haturkan kepada Ayahanda **Efendi Pane** dan Ibunda tercinta **Yusnawati Pohan** yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya selama hidupnya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, dan semoga di tempatkan di tempat yang paling mulia, serta terima kasih juga kepada Abang yang selalu mendukung **Hendra Edi Gunawan Pane** serta **Muhammad Yunus Pane** dan kakak tercinta **Rahmaini Pohan**, serta adikku tercinta **Rahmayani Pane**, dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebut satu persatu karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Teman-teman Perbankan Syariah 3 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih kepada semua teman-teman KKL dan Magang yang telah memberi semangat buat peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2020

Peneliti,

SEPRILIANI PANE
NIM. 14 401 00118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bilahamzahitu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : SEPRILIANI PANE
NIM : 14 401 00118
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2013-2017**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori, dimana apabila pembiayaan yang disalurkan meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bank, akan tetapi dari data yang dilihat tidak sesuai dengan teori. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam* dan pembiayaan *Istishna'* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial dan simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam* dan pembiayaan *Istishna'* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial dan secara simultan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam* dan pembiayaan *Istishna'* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, sehingga tinjauan teori disesuaikan dengan ruang lingkup yang dibahas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dengan sampel sebanyak 36 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu data laporan rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui *website www.ojk.go.id*. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda, data diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 22.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji R^2 berpengaruh sebesar 9,23 persen, sedangkan 90,77 persen lagi dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *Mudārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam* dan pembiayaan *Istishna'* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci : **Pembiayaan *Mudārabah*, *Musyārahah*, *Murābahah*, *Salam*, *Istishna'*, dan *Return On Asset* (ROA).**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKANFEBI IAIN	
PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Pembiayaan	15
2. Pembiayaan <i>Mudārabah</i>	16
a. Pengertian Pembiayaan <i>Mudārabah</i>	17
b. Jenis-jenis <i>Mudārabah</i>	17
c. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Mudārabah</i>	18
d. Landasan Hukum <i>Mudārabah</i>	19
e. Ilustrasi Pembiayaan <i>Mudārabah</i>	19
3. Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	20
a. Pengertian Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	20
b. Jenis-jenis <i>Syirkah</i>	22
c. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	23
d. Landasan Hukum <i>Musyārahah</i>	25
e. Ilustrasi Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	25
4. Pembiayaan <i>Murābahah</i>	28
a. Pengertian Pembiayaan <i>Murābahah</i>	28
b. Ilustrasi Pembiayaan <i>Murābahah</i>	30
5. Pembiayaan <i>Salam</i>	31

a. Pengertian Pembiayaan <i>Salam</i>	31
b. Rukun dan Syarat <i>Salam</i>	32
6. Pembiayaan <i>Istishna'</i>	34
a. Pengertian Pembiayaan <i>Istishna'</i>	34
b. Aspek Teknis Pembiayaan <i>Istishna'</i> dalam Bank Syariah ...	35
7. Profitabilitas.....	37
8. <i>Return On Asset</i>	38
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Analisis Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikelinearitas.....	51
c. Uji Heterokedastisitas.....	52
d. Uji Autokolerasi.....	52
3. Analisis Regresi berganda.....	53
4. Uji Hipotesisi.....	54
a. Uji Koefisien Determinasi R^2	54
b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).....	55
c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F).....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
1. Sejarah singkat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	56
2. Visi dan Misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	58
3. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	59
4. Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	60
B. Deskriptif Data Penelitian	62
1. <i>Return On Asset</i>	62
2. Pembiayaan <i>Mudārabah</i>	63
3. Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	64
4. Pembiayaan <i>Murābahah</i>	65
5. Pembiayaan <i>Salam</i>	66
6. Pembiayaan <i>Istishna'</i>	67
C. Teknik Analisis Data	68
1. Uji Analisis Deskriptif.....	68

2. Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Multikolinearitas	71
c. Uji Heteroskedastisitas	72
d. Uji Autokolerasi	73
3. Uji Analisis Regresi Berganda.....	73
4. Uji Hipotesis	75
a. Uji Koefisien Determinasi R^2	75
b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).....	76
c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
E. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.3 :Kerangka Pikir	45
Gambar IV.1:Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	61
Gambar IV.4 : Hasil Uji Normalitas	70
Gambar IV.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	72

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Pembiayaan <i>Mudārabah</i>, Pembiayaan <i>Musyārahah</i>, Pembiayaan <i>Murābahah</i>, Pembiayaan <i>Salam</i>, dan Pembiayaan <i>Istishna'</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>(ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2013-2017	4
Tabel II.2	: Definisi Operasional Variabel	7
Tabel III.1	: Penelitian Terdahulu	41
Tabel IV.1	: <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode Januari 2013-Desember 2015.....	62
Tabel IV.2	: Pembiayaan <i>Mudārabah</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode Januari 2013-Desember 2015.....	63
Tabel IV.3	: Pembiayaan <i>Musyārahah</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode Januari 2013-Desember 2015.....	65
Tabel IV.4	: Pembiayaan <i>Murābahah</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode Januari 2013-Desember 2015.....	66
Tabel IV.5	: Pembiayaan <i>Salam</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode Januari 2013-Desember 2015	67
Tabel IV.6	: Pembiayaan <i>Istishna'</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode Januari 2013-Desember 2015.....	67
Tabel IV.7	: Hasil Uji Analisis Deskriptif	68
Tabel IV.8	: Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel IV.9	: Hasil Uji Autokolerasi	73
Tabel IV.10	: Hasil Analisis Regresi Berganda	73
Tabel IV.11	: Hasil Koefisien Determinasi R^2	75
Tabel IV.12	: Hasil Uji t.....	76
Tabel IV.13	: Hasil Uji F	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Data Pembiyaaan *Mudārabah*, Pembiayaan *Musyārahah*, Pembiayaan *Murābahah*, Pembiayaan *Salam* dan Pembiayaan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
- Lampiran 2** : Tabel *Return On Asset*, Pembiayaan *Mudārabah*, Pembiayaan *Musyārahah*, Pembiayaan *Murābahah*, Pembiayaan *Salam* dan Pembiayaan *Istishna'*
- Lampiran 3** : Hasil Output SPSS 22
- Lampiran 4** : t tabel
- Lampiran 5** : F tabel
- Lampiran 6** : Statistik Perbankan Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya. Bank yang ada di Indonesia dikelompokkan dalam berbagai jenis, akan diatur sebagaimana pengelompokannya.¹ Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Adapun yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.²

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak yang lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudārabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyārahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan

¹Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1

²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syari'ah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15

(*Ijārah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijārah wa iqtina*).³

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS sebagai lembaga keuangan yang merupakan lembaga kepercayaan, karena merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana yang mempercayakan pengelolaan dananya kepada BPRS, untuk menyalurkan kepada pihak yang memerlukan dana berupa pembiayaan. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, BPRS harus meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu, karenadengan hanya mendapatkan kinerja yang baik, maka lembaga perbankan khususnya BPRS akan terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, khususnya dalam menyimpan kelebihan dana yang dimiliki masyarakat.⁴

³Jundiani, *Pengantar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 112-113.

⁴*Ibid*, hlm. 32-33.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.⁵

Salah satu indikator penentu profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Disamping itu, *Return On Asset* (ROA) juga diartikan sebagai hasil pengembalian investasi dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁶

Rasio profitabilitas juga untuk mengukur suatu keuntungan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dalam bank digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset atau kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin meningkat *Return On*

⁵*Ibid*, hlm. 110

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 201-202.

Asset (ROA) suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.⁷

Berikut ini tabel perkembangan pembiayaan *mudārabah*, *musyārahah*, *murābahah*, *salam*, dan *istishna'* yang diperoleh dari data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Tbk. Periode tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel I.1
Perkembangan Pembiayaan *Mudārabah*, *Musyārahah*, *Murābahah*, *Salam*
dan *Istishna'* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tbk.
Periode 2013-2017

Tahun	<i>Mudārabah</i>	<i>Musyārahah</i>	<i>Murābahah</i>	<i>Salam</i>	<i>Istishna'</i>	ROA (%)
2013	106.689	426.528	3.546.361	26	17.614	2,78
2014	122.467	567.658	3.965.543	16	12.881	2,26
2015	168.516	652.316	4.491.697	15	11.135	2,20
2016	156.256	774.949	5.053.764	14	9.423	2,27
2017	124.497	776.696	5.904.751	0	21.426	2,55

Pada data tersebut pembiayaan *mudārabah* terjadi peningkatan dari tahun 2013 -2015 dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Pembiayaan *musyārahah* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pembiayaan *Murābahah* juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pembiayaan *salam* mengalami penurunan setiap tahunnya. Pembiayaan mengalami naik turun setiap tahun. Dan *Retun On Asset* mengalami juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

⁷Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 208

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa fenomena yang tidak sesuai dengan teori, yang mana terjadinya penurunan pembiayaan *Mudārabah* dibarengi dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA), dan begitu juga penurunan pembiayaan *Salam* dibarengi dengan naiknya *Return On Asset* (ROA). Tetapi naiknya pembiayaan *Musyārahah*, *Murābahah*, dan *Istishna'* dibarengi dengan naiknya *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut teori adalah kenaikan pembiayaan dibarengi dengan naiknya *Return On Asset* (ROA). Begitu juga sebaliknya, turunnya pembiayaan dibarengi dengan menurunnya tingkat *Return On Asset* (ROA).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia mengenai struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, diperoleh kesimpulan pada Bank Muamalat Indonesia diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan *Murābahah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Variabel pembiayaan *Istishna'* secara parsial memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.⁸

Penelitian Yuyun Agustina mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli (*Murābahah*, *Salam*, *Istishna'*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui

⁸Nur Amalia, "Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri" (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) surabaya, 2016), hlm. 14-15.

Return On Asset (ROA). Secara parsial pembiayaan jual beli (*Murābahah, Salam, Istishna'*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masih terdapat perbedaan hasil penelitian dan perlunya penelitian lebih lanjut, oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti kembali pengaruh pembiayaan *Mudārabah, Musyārahah, Murābahah, Salam, dan Istishna'* terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu data tahun penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian. Peneliti menggunakan data tahun penelitian dari seluruh laporan keuangan periode tahun 2015-2017, subjek hanya pembiayaan *Mudārabah, Musyārahah, Murābahah, Salam, dan Istishna'* dan objek pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan yang dilakukan Tidak sesuai dengan teori yang menyatakan dimana jika pembiayaan meningkat maka profitabilitas semakin meningkat.
2. Tidak sesuai dengan fakta dengan teori yang menyatakan turun pembiayaan maka profitabilitas juga akan mengalami penurunan.
3. Terjadinya fluktuasi *Return On Asset* (ROA) yang pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh pembiayaan *Mudārabah*, *Musyārahah*, *Murābahah*, *Salam*, *Istishna'* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala pengguna an
Pembiayaan <i>Mudārabah</i> (x ₁)	Pembiayaan <i>Mudārabah</i> adalah kerja sama usaha dua pihak atau lebih satu	1. Pembiayaan <i>Mudārabah</i> yang disalurkan bank syariah. 2. Bagi hasil 3. Syarat dan Rukun Pembiayaan	Rasio

	<p>pihak menempatkan Modal 100% pihak lainnya pengelola usaha.</p>	<p>4. Skema pembiayaan <i>Mudārabah</i> 5. Risiko pembiayaan <i>Mudārabah</i></p>	
<p>Pembiayaan <i>Musyārahah</i> (x_2)</p>	<p>Pembiayaan <i>Musyārahah</i> adalah kerja sama usaha dua pihak atau lebih dimana masing-masing menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan.</p>	<p>1. Pembiayaan <i>Musyārahah</i> yang disalurkan bank syariah 2. Bagi hasil 3. Syarat dan Rukun pembiayaan 4. Skema pembiayaan <i>Musyārahah</i> 5. Dasar hukum <i>Musyārahah</i> 6. Resiko pembiayaan <i>Musyārahah</i></p>	<p>Rasio</p>
<p>Pembiayaan <i>Murābahah</i> (x_3)</p>	<p>Pembiayaan <i>Murābahah</i> adalah akad jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan pembeli (nasabah).</p>	<p>1. Pembiayaan lancar 2. Pembiayaan dalam perhatian khusus 3. Pembiayaan kurang lancar 4. Pembiayaan diragukan 5. Pembiayaan macet</p>	<p>Rasio</p>
<p>Pembiayaan <i>Salam</i> (x_4)</p>	<p>Pembiayaan <i>Salam</i> adalah akad jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan pembeli (</p>	<p>1. Pembiayaan lancar 2. Pembiayaan dalam perhatian khusus 3. Pembiayaan kurang lancar 4. Pembiayaan diragukan 5. Pembiayaan macet</p>	<p>Rasio</p>

	<p>nasabah) sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai).</p>		
<p>Pembiayaan <i>Istishna</i> '(x₅)</p>	<p>Pembiayaan <i>Istishna</i> ' adalah akad jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan pembeli (nasabah) sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan atau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan lancar 2. Pembiayaan dalam perhatian khusus 3. Pembiayaan kurang lancar 4. Pembiayaan diragukan 5. Pembiayaan macet 	<p>Rasio</p>

	ditangguhkan.		
<i>Return On Asset (ROA) (Y)</i>	ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara (laba sebelum pajak) dengan total aset bank.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Mudārabah* terhadap *Return On Asset*(ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 ?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Musyārahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Murābahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 ?
4. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Salam* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 ?

5. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Istishna'* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 ?
6. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Mudārabah, Musyārahah, Murābahah, Salam,* dan *Istishna'* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2013-2017 ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudārabah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 !
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Musyārahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 !
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Murābahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 !
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Salam* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 !
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Istishna'* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 !

6. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudārabah*, *Musyārakah*, *Murābahah*, *Salam*, dan *Istishna'* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Periode 2013-2017 !

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini, adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi atau memperbaiki kinerjanya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau data perbandingan sesuai dengan data yang akan diteliti, memberikan wawasan serta memberikan bukti dari penelitian sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian yang berisi informasi mengenai

materi dan hal-hal yang akan dibahas dalam tiap bab. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II yang terdiri dari landasan teori yang menguraikan tentang kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III yang menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, serta teknik analisis data, dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, kemudian uji analisis regresi berganda dan hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi R^2 , uji t, uji F.

Bab IV yang terdiri dari gambaran objek penelitian, kemudian membahas tentang hasil penelitian berupa deskriptif penelitian, teknik analisis data yang telah diperoleh dari pada website resmi: uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, kemudian uji analisis regresi berganda dan hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi R^2 , uji t, uji F, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu penutup, merupakan bagian akhir dari hasil penelitian skripsi ini. Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.¹

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- a) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar
- b) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
- c) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 105-106

d) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada

2. Pembiayaan *Mudārabah*

a. Pengertian Pembiayaan *Mudārabah*

Pembiayaan *Mudārabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada pihak lain untuk suatu usaha produktif. *Mudārabah* merupakan akad kerja sama usaha antara pihak dua pihak pertama (*shahibul mā'al*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *Mudārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²

Bank syariah memberikan pembiayaan *mudārabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank percaya penuh kepada nasabah untuk menjalankan usahanya. Karena dalam pembiayaan *mudārabah* bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah.³ Adapun landasan hukum mengenai pembiayaan *mudārabah* terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

²Riza Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) hlm.

³Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 168.

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَفِينِ
 بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا
 تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فإِنَّهٗ ءِثْمُ قَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

 عَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat ini menjelaskan tentang bermu'amalah secara tidak tunai dan tidak ditemukan orang untuk menuliskannya, maka hendaklah ada barang yang ditangguhkan atau jaminan, disini barang jaminan bukan berbentuk tulisan atau sanksi tetap kepercayaan dan timbal balik (amanatnya), maka tidak ada dosa bagimu untuk tidak menuliskan dan tidak mengambil kesaksian dan hendaklah bertakwa kepada Allah.⁵

b. Jenis-jenis *Mudārabah*

a) *Mudārabah Mutlaqah*

Adapun transaksi *Mudārabah mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudārib* yang mencakup sangat luas

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 576.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir, Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 740.

dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b) *Mudārabah Muqayyadah*

Adapun yang dimaksud dengan *Mudārabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *Mudārabah muthlaqah*, *mudārib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, dan tempat usaha. Adapun pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudārabah*

Menurut ulama syafi'i rukun *mudārabah* ada enam yaitu:

- 1) Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya
- 2) Orang yang bekerja, yaitu mengelola harta yang diterima dari pemilik barang.
- 3) Akad *mudārabah*, dilakukan pemilik dengan mengelola barang
- 4) Maal yaitu harta pokok atau modal
- 5) Amal yaitu pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba
- 6) Keuntungan

Menurut pasal 231 kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, syarat *mudārabah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilik modal wajib menyerahkan dana atau barang yang berharga kepada pihak lain untuk melakukan kerja sama dalam usaha.
- b. Penerima modal menjalankan usaha dalam bidang yang di sepakati.
- c. Kesepakatan bidang yang akan dilakukan ditetapkan dalam akad.

d. Landasan Hukum *Mudārabah*

Fatwa nomor 17/SDN-MUI/IV/2000 pembiayaan *mudārabah*
Dewan Syariah Nasional, setelah menimbang:

- a) Bahwa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara *Mudārabah*, yaitu akad kerja sama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (malik, shahibul al-mal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (amil, mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.
- b) Bahwa agar cara tersebut dilakukan sesuai dengan syariah Islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang *Mudārabah* untuk diadakan pedoman LKS.⁶

e. Ilustrasi Pembiayaan *Mudārabah*

Contoh studi kasus pembiayaan *Mudārabah*, misalkan bank syariah melakukan kerjasama bisnis dengan bapak amin. Bapak amin adalah seorang pedagang buku dipasar yang menjadi nasabah bank syariah dengan menggunakan akad *Mudārabah*. Bank syariah memberikan modal kepada bapak amin sebesar Rp. 100.000.000 sebagai modal usaha pada 1 januari 2014 dengan metode nisbah bagi hasil bank syariah: Amin = 30% : 70%. Pada 29 februari 2014, bapak

⁶*Ibid*, hlm 204-205

amin memberikan laporan hasil usaha penjualan buku selama tahun 2013 sebagai berikut. Penjualan Rp. 100.000.000, harga pokok penjualan Rp. 70.000.000, laba kotor Rp. 30.000.000, biaya-biaya Rp. 1.000.000, sehingga laba bersih Rp. 29.000.000.⁷

Kesepakatan pembagian bagi hasil tersebut menggunakan metode *profit sharing* dan *revenue sharing*.

Jawab:

Profit sharing, bank syariah 30% x 29 juta (laba bersih) = Rp. 8.700.000

Bapak amin: 70% x Rp. 29 juta = Rp. 20.300.000

Revenue sharing, bank syariah 30% x Rp. 30.000.000 (laba kotor) = Rp. 9.000.000

Bapak amin: 70% x Rp. 30 juta = Rp. 21.000.000

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami berikut skema untuk pembiayaan *mudārabah* kerja sama/ proyek atau usaha.⁸

3. Pembiayaan *Musyārahah*

a. Pengertian pembiayaan *Musyārahah*

Musyārahah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai

⁷ Disusun Atas Kerja Sama Antara Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Propesi Perbankan (LSPP), *bank syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 171-172

⁸ Ismail, Op, Cit, hlm. 173-174

kesepakatan bersama. *Musyārahah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.

Adapun landasan hukum mengenai pembiayaan *Musyārahah* terdapat pada Q.S Shad ayat 24 yang berbunyi:

...وَإِنْ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ 

Artinya: ... Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh...

Ayat diatas menjelaskan bahwa kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian yanglain perselisihan dalam *partnership* sering berakhir dengan saling menzalimi rekannya. Sebenarnya hal tersebut tidak akan terjadi apabila orang-orang tersebut beriman dan berdamai yang menjadi bagian dari amal saleh.⁹

Adapun kesimpulan dengan menjalankan etika dasar dalam perserikatan yaitu *pertama*, memilih *partner* yang beriman dan saleh, *kedua*, memiliki perhitungan yang jelas, *ketiga*, dapat dipercaya sehingga tidak saling mengkhianati dan *keempat*, apabila terjadi

⁹Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 910

sengketa sudah semestinya diselesaikan dengan cara yang baik dengan bantuan pihak lain.¹⁰

b. Jenis-jenis *syirkah*

a) *Syirkah Al-milk*

Syirkah al-milk adalah kepemilikan bersama antara pihak yang berserikat dan keberadaannya muncul pada saat dua orang atau lebih secara kebetulan memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan tanpa adanya perjanjian kemitraan yang resmi. *Syirkah al-milk* biasanya berasal dari warisan. Pendapatan atas barang warisan ini akan dibagi hingga porsi hak atas warisan itu sampai dengan barang warisan itu dijual. Misalnya tanah warisan, sebelum tanah ini dijual maka bila tanah ini menghasilkan, maka hasil bumi tersebut dibagi kepada ahli waris sesuai dengan porsi masing-masing. *Syirkah al-milk* muncul bukan karena adanya kontrak, tetapi karena sukarela dan terpaksa.

b) *Syirkah Al-Uqud*

Syirkah al-uqud (contractual partnership), dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena para pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan resiko. Dalam *syirkah al-uqud* dapat dilakukan tanpa adanya perjanjian

¹⁰Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 191.

formal atau dengan dapat dilakukan tanpa adanya perjanjian formal atau dengan perjanjian secara tertulis dengan disertai para saksi.¹¹

c. Rukun dan syarat pembiayaan *Musyārahah*

1) Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kendala mereka dalam mengadakan kontrak atau akad dengan memerhatikan hal-hal berikut:¹²

a) Penawaran dan penerimaan secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).

b) Penerimaan dengan penawaran dilakukan pada saat kontrak.

c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern, seperti melalui telepon atau internet.

2) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap secara hukum dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.

b) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.

c) Setiap mitra harus memiliki hak untuk mengatur aset *Musyārahah* dalam proses bisnis normal.

d) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola asset dan masing-masing dianggap telah diberi

¹¹Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 177

¹²Trisadi P. Usanti dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23-24

wewenang untuk melakukan aktivitas *Musyārahah* dengan memerhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.

e) Seorang mitra tidak diijinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingan sendiri.

3) Objek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)

a) Modal yang diberikan harus berupa uang tunai, emas, perak, atau nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang properti dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

b) Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *Musyārahah*.

c) Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau ketika penghentian *Musyārahah*.

d) Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan, atau persentase itu diberikan kepadanya.

e) Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

f) Kerugian harus dibagi diantara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

g) Biaya operasional dari *Musyārahah* ditanggung secara bersama sesuai dengan kesepakatan.

d. Landasan hukum *Musyārahah*

Fatwah nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 Dewan Syariah Nasional setelah menimbang:

1) Bahwa kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan dan kesejahteraan dan usaha terkandung memerlukan dana dari pihak lain, antara lain melalui pembiayaan *Musyārahah*, yaitu pembiayaan berdasarkan akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2) Bahwa pembiayaan *Musyārahah* yang memiliki keunggulan dalam kebersamaan dan keadilan, baik dalam berbagai keuntungan maupun resiko kerugian, kini telah dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah oleh LKS.

e. Ilustrasi pembiayaan *Musyārahah*

Contoh studi kasus untuk pembiayaan *Musyārahah* adalah misalkan PT. FULAN yang bergerak dibidang pekerjaan kontruksi menang tender untuk pekerjaan proyek pengerasan jalan sepanjang jalan 20km dengan nilai proyek sebesar Rp. 5 Milyar rupiah dengan jangka waktu pengerjaan 6 bulan. Untuk pengerjaan proyek tersebut, PT.FULAN mengajukan pembiayaan modal kerja ke Bank Syariah

Sejahtera, dengan melampirkan estimasi perhitungan kebutuhan modal kerja dan keuntungan sbb:

Kebutuhan modal kerja

Nilai Proyek	: Rp. 5.000.000.000
Pajak (misal 10%)	: <u>Rp. 500.000.000</u> (-)
Nilai Proyek Bersih	: Rp. 4.500.000.000
Estimasi Biaya Modal Kerja	: <u>Rp. 3.500.000.000</u> (-)
Estimasi Keuntungan	: Rp. 1.000.000.000

Porsi Pemenuhan Modal Kerja

Modal Sendiri	: Rp. 1.500.000.000
Pembiayaan Bank	: <u>Rp. 2.000.000.000</u> (+)
Total Modal Kerja	: Rp. 3.500.000.000

Diasumsikan bahwa analisis pembiayaan di Bank Syariah Sejahtera sependapat dengan estimasi perhitungan tersebut diatas.

Pertanyaan

Jika keuntungan tingkat bagi hasil Bank Syariah Sejahtera sebesar 15% efektif, maka hitunglah sebagai berikut:

1. Nisbah Bagi Hasil
2. Jumlah Bagi Hasil Bank Syariah Sejahtera dan Bagi Hasil

PT.FULAN, jika:

- a. Nilai proyek yang dibayar oleh Bowher sebesar Rp. 5.000.000.000 dan biaya pengerjaan proyek sebesar Rp. 3.500.000.000
- b. Nilai proyek yang dibayar oleh Bowher sebesar Rp. 4.500.000.000 dan biaya pengerjaan proyek sebesar Rp. 3.300.000.000.

Jawab:

1) Menghitung nisbah bagi hasil

Hal-hal yang menjadi acuan dalam menentukan nisbah adalah ketentuan tingkat bagi hasil bank syariah (15% per tahun) dan jangka waktu pembiayaan/jangka waktu pengerjaan proyek (6bulan).

Dengan demikian besaran bagi hasil yang diharapkan oleh bank syariah (bagi hasil diharapkan) adalah: tingkat bagi hasil diharapkan x plapond pembiayaan = $(15\% \times) \times \text{Rp. } 2.000.000.000 = \text{Rp. } 150.000.000$.

Nisbah bagi hasil bank syariah:

Bagi hasil diharapkan/estimasi keuntungan $\times 100\% =$

Nisbah bagi hasil PT. Fulan = $100\% - 15\% = 85\%$

Dengan demikian, nisbah bagi hasil adalah 85% untuk PT.Fulan dan 15% untuk bank syariah.

2) Menghitung bagi hasil

Jika nilai proyek yang dibayar oleh Bower sebesar Rp. 5.000.000.000 dan biaya pengerjaan proyek Rp. 3.500.000.000

Realisasi keuntungan

= nilai proyek yang dibayar-pajak-biaya pengerjaan proyek
= Rp. 5.000.000.000 – Rp. 500.000.000 – Rp. 3.500.000.000

Bagi hasil bank syariah

= Nisbah bagi hasil bank syariah x realisasi keuntungan

= 15% x Rp. 1.000.000.000

= Rp. 150.000.000

Bagi hasil PT.Fulan

= 85% x 1.000.000.000

= Rp. 850.000.000

Dalam pembiayaan *Musyārahah*, bank syariah memberikan modal sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Bank syariah dapat menyertakan modal sesuai. Berikut adalah skema pembiayaan *Musyārahah* kerja sama proyek atau usaha.¹³

4. Pembiayaan *Murābahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Murābahah*

Murābahah merupakan produk pembiayaan perbankan syariah yang dilakukan dengan mengambil bentuk transaksi jual-beli (*bai'* atau

¹³Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 173-174

sale). Namun murabahah bukan transaksi jual-beli biasa diantara satu pembeli dan satu penjual saja sebagaimana yang kita kenal di dalam dunia bisnis perdagangan diluar perbankan syariah. Pada perjanjian *Murābahah*, bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli terlebih dahulu barang itu dari pemasok barang dan setelah kepemilikan barang itu secara yuridis berada di tangan bank, kemudian bank tersebut menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan suatu *mark-up*/margin atau keuntungan dimana nasabah harus diberitahu oleh bank berapa harga beli bank dari pemasok dan menyepakati berapa besar *mark-up*/margin yang ditambahkan keatas harga beli bank tersebut. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit*.¹⁴

Dalam teknis perbankan *Murābahah* adalah akad jual beli antara lembaga keuangan dan nasabah atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama. Lembaga keuangan akan mengadakan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah dengan harga setelah ditambah keuntungan yang disepakati.¹⁵ Adapun landasan hukum mengenai pembiayaan *murābahah* terdapat pada Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

¹⁴Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 190

¹⁵Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 147

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu ...¹⁶

Berdasarkan ayat di atas tidak dibenarkan untuk mengambil yang bukan hak dengan jalan kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama. Sama halnya dalam pembiayaan *Murābahah* dalam menentukan keuntungan yang diambil oleh penjual tidak diperbolehkan mengambil keuntungan besar kecuali dengan dasar suka sama suka atau persetujuan antara dua belah pihak.

b. Ilustrasi Pembiayaan *Murābahah*

Bank syariah dapat memberikan pembiayaan *Murābahah* untuk pembelian barang (aset yang telah teredia, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah nasabah. Berikut ini ilustrasi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan *Murābahah* untuk keperluan pemilik rumah.

Misalnya, Annisa membeli rumah dengan harga Rp. 300.000.000,- akan tetapi dana yang dimiliki terbatas. Maka, Annisa mengajukan pembiayaan *Murābahah* ke bank syariah sebesar Rp.

¹⁶Departmen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Semarang: CV. Asy Syiva, 2001), hlm. 216

90.000.000,- dengan jangka waktu 5 tahun. Atas pembiayaan ini, Margin keuntungan Rp. 63.000.000,- selama jangka waktu lima tahun.

Maka, dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Harga beli bank Rp. 300.000.000,-
- b. Margin keuntungan Rp. 63.000.000,-
- c. Harga jual bank Rp. 363.000.000,-
- d. *Urbun* (uang muka) Rp. 90.000.000,-
- e. Piutang *Murābahah* Rp. 273.000.000,-

Dari perhitungan tersebut, maka Annisa akan melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya sebesar Rp. 455.000,- (Rp. 273.000.000,- dibagi 60 kali angsuran).

Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual dan harga beli bank syariah. Margin keuntungan akan diakui oleh bank syariah pada periode laporan yang sama. Bila jangka waktu *Murābahah* melebihi satu periode, maka margin keuntungan atas jual beli dalam pembiayaan *Murābahah*, akan diakui secara proporsional. Dari contoh tersebut, maka dapat dihitung bahwa margin keuntungan setiap bulan adalah sebesar Rp. 1.050.000,- (Rp. 63.000.000,- /bulan).

5. Pembiayaan *Salam*

- a. Pengertian Pembiayaan *Salam*

Salam adalah prinsip ba'i (jual beli) suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, di mana waktu penyerahan barang

dilakukan kemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai).¹⁷

Pembiayaan *Salam* dalam teknis perbankan merupakan transaksi pembelian atas barang tertentu yang dilakukan oleh bank dari pihak produsen atau pihak ketiga lainnya dengan pembayaran dimuka, untuk kemudian dijual kembali kepada nasabah dengan waktu penyerahan yang disepakati. Adapun landasan hukum mengenai pembiayaan *Salam* terdapat pada Q.S Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ﴿٥١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu ...¹⁸

Berdasarkan ayat diatas dianjurkan kepada setiap orang yang bermuamalah agar selalu memenuhi perjanjian yang telah dibuat dan tidak boleh dilanggar. Sama halnya dengan pembiayaan salam setiap pemesanan yang dilakukan oleh pembeli harus ditepati oleh penjual sesuai dengan perjanjian diawal pemesanan tentang barang pesanan yang akan diberikan kepada pembeli.

b. Rukun dan Syarat *Salam*

Transaksi *Salam* akan sah bila memenuhi rukun dan syarat sebagai berikut:

¹⁷Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003) hlm. 40

¹⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 279

a. *Muslim* (pembeli)

Pembeli, dalam akad *Salam* paralel adalah bank dan pembeli akhir barang (nasabah). Bank sebagai pembeli pada saat akad, kemudian pada saat yang sama bank mencari pembeli yang akan membeli produk itu. Pembeli harus cakap hukum dan tidak ingkar janji atas transaksi yang telah disepakati.

b. *Muslim ilaih* (penjual)

Penjual merupakan pihak yang menyediakan barang. Penjual disyaratkan harus cakap hukum tidak boleh inkar janji.

c. Hasil produksi/barang yang diserahkan (*Muslimfih*).

Hasil produksi merupakan objek barang yang akan diserahkan pada saat akhir kontrak oleh penjual sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam akad. Hasil produksi tidak termasuk dalam kategori barang yang dilarang (barang najis, haram, samar/tidak jelas/syubhat) atau barang yang dapat menimbulkan kemudharatan.

d. Harga

Harga disepakati pada saat awal akad pembeli dan penjual, dan pembayarannya dilakukan pada saat awal kontrak. Harga barang harus jelas ditulis dalam kontrak, serta tidak boleh berubah selama akad.

e. Ijab kabul

Ijab kabul merupakan serah terima (baik serah terima pembayaran dan serah terima barang). Ijab kabul ini biasanya telah dituliskan

dalam formulir yang disiapkan oleh bank syariah, sehingga dalam praktiknya bank dapat membacakan ijab kabul atau dengan menandatangani.

6. Pembiayaan *Istishna'*

a. Pengertian Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* adalah “salah satu pengembangan prinsip ba’i as-salam, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan atau ditangguhkan.¹⁹

Pembiayaan *Istishna'* dalam teknis perbankan dalam merupakan pembiayaan modal kerja misalnya, untuk modal kerja industri barang-barang modal konsumsi, termasuk garmen, sepatu, dan sebagainya. Pembiayaan investasi misalnya, untuk mengadakan barang-barang modal seperti mesin-mesin. Dan pembiayaan konstruksi (*construction financing*).

Dalam fatwa DSN-MUI, dijelaskan bahwa jual beli *Istishna'* adalah *akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, mustashni') dan penjual (pembuat, shani')*.

²⁰Adapun landasan hukum mengenai pembiayaan *Istishna'* terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

¹⁹*Ibid*, hlm. 75

²⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 126.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ..

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...

Berdasarkan ayat diatas dianjurkannya kepada setiap orang yang bermuamalah dengan jalan berhutang disarankan untuk menuliskannya agar kemudian hari tidak terjadi perselisihan tentang hutang yang belum dilunaskan. Seperti halnya pembiayaan *Istishna'* terlebih dahulu dilakukan kesepakatan dengan menuliskan perjanjian antara dua lebih pihak tentang kesepakatan pemesanan barang dan pembayaran pelunasan barang pesanan.

b. Aspek Teknis Pembiayaan *Istishna'* dalam Bank Syariah

a. Tujuan penggunaan

Pembiayaan *Istishna'* umumnya diterapkan pada pembiayaan untuk pembangunan proyek seperti: pembangunan proyek perumahan, komunikasi, listrik, gedung sekolah, pertambangan, dan sarana jalan. Pembiayaan yang sesuai adalah pembiayaan investasi.

b. Barang yang dipesan

Barang yang dibeli merupakan *fixed asset* seperti gedung, mesin, peralatan, dan aset tetap lainnya. Spesifikasi barang pesanan disepakati oleh pembeli dan penjual pada saat kontrak. Barang yang telah disepakati tidak boleh beubah selama jangka waktu akad,

kecuali disepakati oleh kedua pihak (pembeli dan penjual). Barang pesanan harus diketahui secara jelas karakteristiknya yang meliputi; jenis barang, macam, kualitas barang pesanan, kuantitas barang, dan tempat barang akan dikirim.

c. Bank

Bank berhak menentukan *supplier*. Bila *supplier* ditunjuk nasabah, maka bank berhak melakukan penilaian terhadap *supplier* untuk menentukan kelayakannya.

d. Nasabah

Nasabah cakap hukum dan memiliki kemampuan untuk membayar.

e. Produsen/Supplier

Produsen adalah perorangan atau badan usaha/badan hukum yang membantu bank syariah dalam membuat barang sesuai permintaan nasabah.

f. Harga

1. Harga jual ditetapkan di awal perjanjian, tidak diturunkan atau dinaikkan karena adanya perubahan harga dan tenaga.
2. Bila ada uang muka, maka uang muka akan mengurangi piutang *Istishnā*, sehingga akan mengurangi jumlah angsuran.

g. Jangka waktu

Jangka waktu sesuai dengan kemampuan nasabah dan *policy* masing-masing bank syariah.

h. Lain-lain

Denda atas keterlambatan dapat dibebankan oleh bank syariah kepada nasabah, namun tidak dapat diakui sebagai penapatan operasional.

7. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²¹

Rasio profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana.

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*Earning before tes/ EBT*). Selama 12bulan terakhir terdapat rata-rata disimpulkan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin tinggi pula *Return On Asset (ROA)*.

²¹Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 196

8. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas bank. ROA sebagai rasio yang menggaambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset (ROA)* merupakan hasil pengembalian investasi dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.²²

Jadi *Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset, yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan, semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan sebaliknya.

²²Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 202.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu komponen yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) dalam perbankan syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar.

b. Unsur-Unsur Yang Berhubungan Dengan Laba

Adapun unsur yang berhubungan dengan laba adalah:²³

1. Pendapatan

Pendapatan arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya atau aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2. Beban

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (serta

²³Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 145-146.

kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

3. Keuntungan

Keuntungan adalah dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferasl (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi insident (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Dalam rangka penilaian kesehatan bank, BI akan mendapatkan skor maksimum 100 apabila bank memiliki *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,50%. Rasio ini dirumuskan dengan:²⁴

²⁴Melayu SP. Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 100-101.

$$\text{Return On Asset (ROA)}: \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%.^{25}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Iwan Kuswandi (2012)	Pengaruh pembiayaan <i>Musyārahah</i> dan <i>Mudārabah</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri (tesis Universitas Islam Bandung)	Secara parsial tidak terdapat pengaruh pembiayaan <i>Musyārahah</i> terhadap profitabilitas, tetapi terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan <i>Mudārabah</i> terhadap profitabilitas. Secara simulasi pembiayaan <i>Musyārahah</i> dan <i>Mudārabah</i> dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

²⁵Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm. 208

2	<p>Muhammad Rizal Adytia (2016)</p>	<p>Pengaruh pembiayaan <i>Mudārabah</i>, <i>Musyārahah</i> terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014 (skripsi Universitas Negeri Jakarta)</p>	<p>Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa masing-masing variabel <i>Mudārabah</i>, <i>Musyārahah</i> secara parsial berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas. Pediksi dari kedua variabel tersebut terhadap ROA sebesar 16,59% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.</p>
3	<p>Siti Hajar Daulay (2016)</p>	<p>Pengaruh pembiayaan <i>Musyārahah</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.(skripsi IAIN Padangsidimpuan)</p>	<p>Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel <i>Musyārahah</i> mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial.</p>

4	Amri Dziki Fadholi, (2015)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murābahah</i> , <i>Musyārahah</i> , dan <i>Mudārabah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Variabel <i>Murābahah</i> , <i>Musyārahah</i> , dan <i>Mudārabah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial. Prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA sebesar 4,006% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.
---	----------------------------------	---	---

Adapun perbedaan dalam penelitian yang tercantum diatas yaitu:

1. Penelitian Iwan Kuswandi mengenai pembiayaan *Musyārahah* dan pembiayaan *Mudārabah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Yang membedakan peneliti saudara Iwan Kuswandi dengan peneliti yaitu terletak pada judul yang diangkat beserta lokasi penelitian.
3. Muhammad Rizal Adytia pengaruh pembiayaan *Mudārabah*, *Musyārahah* terhadap tingkat propitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014.

Yang membedakan peneliti saudara Muhammad Rizal Adytia dengan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian.

4. Penelitian Siti Hajar Daulay pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Yang membedakan peneliti saudara Siti Hajar Daulay dengan peneliti yaitu terletak pada objek peneliti.
5. Penelitian Amri Dziki Fadholi pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudarabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

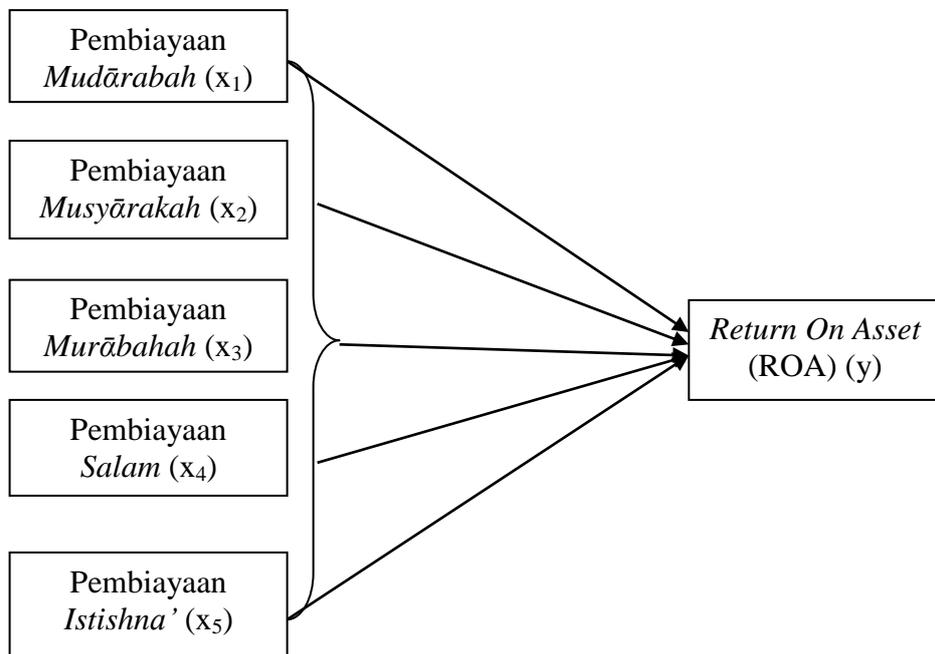
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan *Mudarabah*, pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'*, terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Tbk. Periode 2013-2017.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa pembiayaan *Mudarabah*, pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila pembiayaan *Mudarabah* dan pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan. Apabila pembiayaan mengalami penurunan maka akan mengalami penurunan terhadap *Return On Asset*(ROA).

Sesuai dengan kerangka berfikir dapat dijelaskan bahwa terdapat lima variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 dan satu variabel dependen Y . Variabel pembiayaan *Mudārabah* (X_1), pembiayaan *Musyārahah* (X_2), pembiayaan *Murābahah* (X_3), pembiayaan *Salam* (X_4), dan pembiayaan *Istishna'* (X_5), semuanya secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar II.2
Kerangka Pikir



Dari gambar I kerangka berfikir di atas dijelaskan bahwa pembiayaan *Mudārabah* (X_1), pembiayaan *Musyārahah* (X_2), pembiayaan *Murābahah* (X_3), pembiayaan *Salam* (X_4), dan pembiayaan *Istishna'* (X_5),

merupakan variabel independen (bebas) yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) (Y) yang merupakan variabel dependen (terikat).

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hipo” (sementara) dan “tesis” (pernyataan atau teori). Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya secara empiris.²⁶ Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁷ Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis, bahwa:

- 1) Adanya pengaruh pembiayaan *Mudārah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.
- 2) Adanya pengaruh pembiayaan *Musyārahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.
- 3) Adanya pengaruh pembiayaan *Murābahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.
- 4) Adanya pengaruh pembiayaan *Salam* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.
- 5) Adanya pengaruh pembiayaan *Istishna* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.

²⁶Sofyan, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 151

²⁷Bambang Prasetyo, *Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) hlm. 76

- 6) Adanya pengaruh pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'*, terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seluruh Indonesia. Sedangkan penelitian ini melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Penelitian ini dilakukan mulai Juli sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentang waktu atau dapat dikaitkan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu waktu ke waktu atau periode secara historis.² Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BPRS di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK.

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.38

² Rosady ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), hlm 31

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2013-2017.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purphosive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ *Purphosive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesipik yang ditetapkan.⁶ Sampel penelitian ini adalah data pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, pembiayaan *Istishna'*, dan *Return On Asset (ROA)* yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

³*Ibid*, hlm.133

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 81

⁵*Ibid*, hlm. 85

⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis? Edisi Tiga* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicatat dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode tahun 2013-2017.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun metode analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 22.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

a. Uji Analisis Deskriptif

Uji Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti minimal, maximum, mean, sum, standar deviasi. Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan gejala, atau persoalan. Kesimpulan pada statistik deskriptif.⁷ Dengan kata lain ialah untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimum serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas atau menguji normalitas setidaknya sampel. Tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P.P Plot of regression standardized residual yang akan dianalisis.⁸

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas sempurna

⁷Duwi Priyanto, *Spss 22 Pengelola Data Terpadu* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 30-31

⁸*Ibid*, hlm. 90

atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensinya adalah multikolonieritas adalah koefisien kolerasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.⁹

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 ($tolerance > 0,1$).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada pengujian ini peneli hanya menggunakan metode pengujian untuk pola titik-titik pada scatterplots regresi. Yaitu dengan cara melihat jika ada pula titik-titik yang berbentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik

⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 99.

seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test) untuk penentuan pengambilan keputusan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.¹⁰

c. Regresi Linear Berganda

Analisis korelasi dan regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent* variabel. Dengan dua atau lebih *independent* variabe. Model regreasi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.¹¹

Adapun regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen *Mudārabah* (X_1), *Musyārahah* (X_2), pembiayaan *Murābahah* (X_3), pembiayaan *Salam* (X_4), dan pembiayaan *Istishna'* (X_5), terhadap variabel dependen ROA (Y) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Adapun bentuk peramalan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹²

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : ROA

a : konstanta

¹⁰Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk riset skripsi* (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), hlm. 140.

¹¹*Ibid*, hlm. 121.

¹²Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm.160.

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$: koefisien regresi

X_1 : *Mudārabah*

X_2 : *Musyārahah*

X_3 : *Murābahah*

X_4 : *Salam*

X_5 : *Istishna'*

e : error

d. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.00 yaitu sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur sebenarnya jauh kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk diprediksi variabel dependen.¹³

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

¹³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 240-241

Uji koefisien regresi parsial digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengkonstantakan variabel yang tidak diukur.¹⁴ Dengan kata lain untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0,1. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu *Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kehadiran perbankan berfungsi melayani masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran, atau biasa dikenal dengan *rural Banking*. Di Indonesia *rural Banking* diakomodasi dalam bentuk lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan ini dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran yang belum terjangkau oleh Bank umum, baik dari segi penyimpanan dana nasabah maupun segi pembiayaan.

Status hukum BPR diakui pertama kali dalam paket kebijakan Oktober (Pakto) tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti Bank desa, Lumbung Desa, Bank pasar, Bank pegawai, Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), dan Lembaga Lainnya yang dapat di persamakan dengan itu. Sejak di keluarkannya UU No 7 Tahun 1992, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut di perjelas melalui izin menteri keuangan.¹

Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah

¹M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit.*, hlm. 197.

yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan sebelumnya. Cikal bakal lahirnya Bank Syariah di Indonesia pertama kali dirintis dengan mendirikan tiga BPR syariah yaitu:

- a. PT BPR Dana Mardhatillah, Kec. Margahayu, Bandung.
- b. PT BPR Berkah Amal Sejahtera, Kec. Padalarang, Bandung.
- c. PT BPR Amanah Rabbaniyah, Kec. Banjaran, Bandung.

Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapatkan izin prinsip dari Menteri Keuangan RI. Selanjutnya, dengan bantuan asistensi teknis dari Bank Bukopin cabang, Bandung yang memperlancar penyelenggaraan, pelatihan dan pertemuan para pakar Perbankan. Pada tanggal 25 Juli 1991, BPR dana Mardhatillah, BPR Berkah Amal Sejahtera, dan BPR Amanah Rabbaniyah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan RI.

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) didalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:²

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama Masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah

²*Ibid*, hlm.199.

pedesaan. Hal ini untuk menghindari agar mereka tidak terjebak oleh rentenir yang menerapkan bunga berbunga.

- b. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- d. Mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah

2. Visi dan Misi BPRS

Visi:

Menjadikan BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah yang unggul dan terpercaya.

Misi:³

- a. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syari'ah.
- b. Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
- d. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS BDW secara layak

³<http://www.bprs-bdw.co.id/tentang-kami/visi-dan-misi>, diakses pada, tgl 09 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

3. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Adapun kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara umum yang di atur dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, meliputi sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat, yaitu:

- 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *Mudārabah* akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad *Mudārabah* atau *Musyārahah*.
- 2) Pembiayaan dengan transaksi jual beli berdasarkan akad *Murābahah*, *Salam*, *Istishna'*, dan
- 3) Pinjaman berdasarkan akad *qardh*.
- 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiya bit tamlik*.
- 5) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
- 6) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad

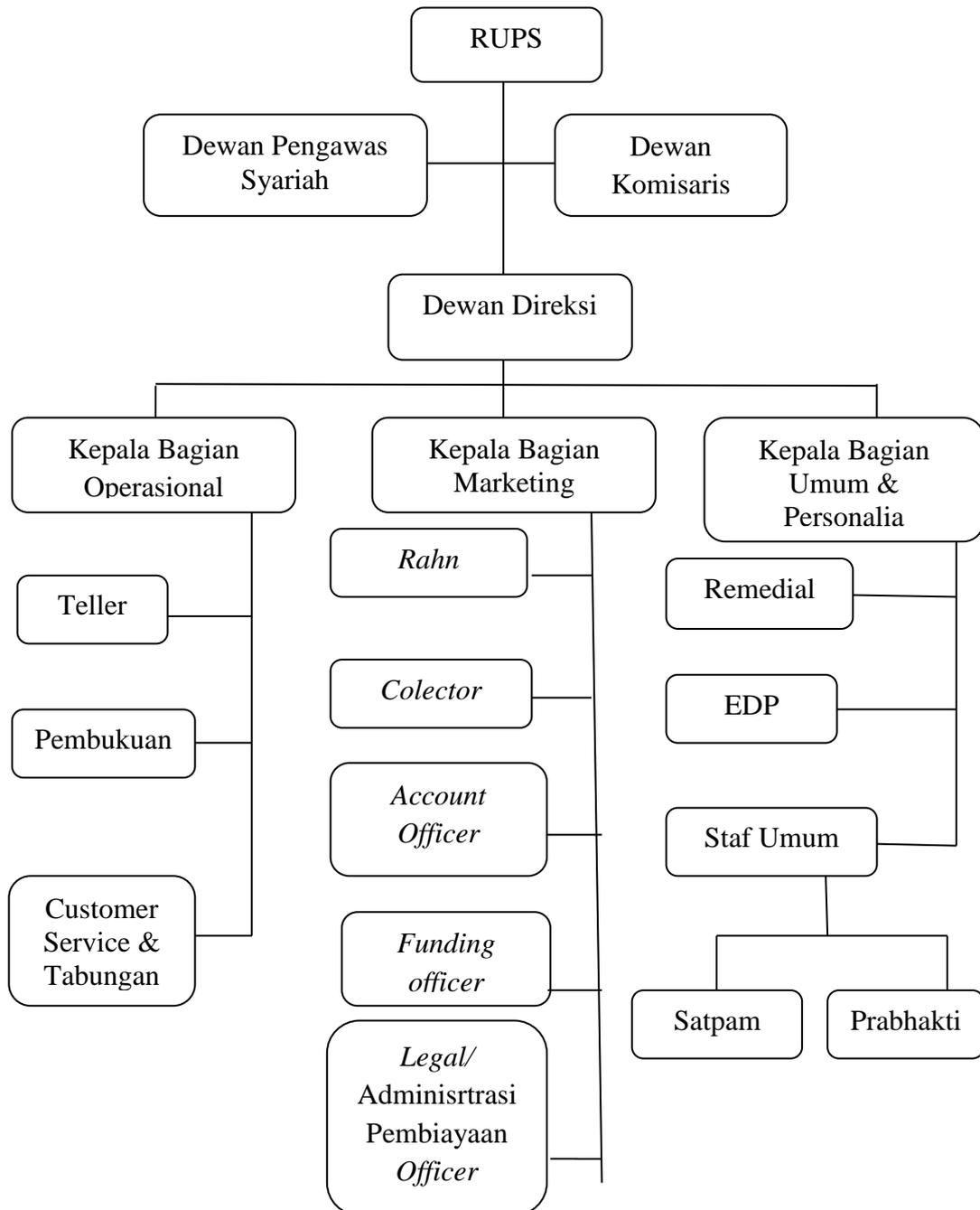
mudārabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 7) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri, maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.
- 8) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.⁴

⁴M. Nur Rianto Al-Arif, *Op.Cit.*, hlm. 202.

4. Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah⁵



⁵<http://www.BPRS/> tentang struktur organisasi BPRS, diakses pada 09 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode Januari 2013 sampai Desember 2015 yang di akses dari Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pembiayaan *Mudārabah* sebagai variabel X_1 , pembiayaan *Musyārahah* sebagai variabel X_2 , pembiayaan *Murābahah* sebagai variabel X_3 , pembiayaan *Salam* sebagai variabel X_4 , pembiayaan *Istishna'* sebagai variabel X_5 dan *Return On Asset* sebagai variabel Y .

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset, yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan, semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan sebaliknya.

Tabel IV.1
***Return On Asset* (ROA) Bank**
Pembiayaan Rakyat Syariah Periode
Januari 2013-Desember 2015 (%)

Bulan	2013	2014	2015
Januari	3.07	2.78	2.31
Februari	3.05	2.81	2.23
Maret	3.06	2.71	2.07
April	3.14	2.56	2.19
Mei	3.10	2.47	2.17
Juni	2.98	2.77	2.30
Juli	2.87	2.45	2.28
Agustus	2.63	2.49	2.34
September	2.85	2.26	2.22
Oktober	2.90	2.18	2.20
Nopember	2.89	2.21	2.15

Desember	2.79	2.26	2.20
----------	------	------	------

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi bahwa pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada bulan juni sebesar 0,12%, kemudian pada bulan nopember mengalami penurunan sebesar 1%. Pada tahun 2014 *Return On Asset* mengalami penurunan pada bulan mei sebesar 9%, pada bulan september mengalami penurunan sebesar 23% , kemudian pada bulan oktober juga mengalami penurunan sebesar 8%. Dan pada tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan pada bulan maret sebesar 16%, pada bulan juni mengalami penurunan sebesar 2%, dan pada bulan nopember mengalami penurunan sebesar 5%.

2. Pembiayaan *Mudārabah*

Mudārabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shāhibul māal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *Mudārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Berikut tabel pembiayaan *Mudārabah* yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Tabel IV.2
Pembiayaan *Mudārabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode tahun 2013-2015

Bulan	2013	2014	2015
Januari	95.465	100.689	118.415
Februari	91.994	105.018	118.353
Maret	93.794	109.039	123.975
April	97.595	111.776	133.805
Mei	101.908	111.637	143.760
Juni	106.968	117.505	158.936

Juli	115.038	120.765	161.846
Agustus	113.784	120.617	173.162
September	120.369	123.717	168.007
Oktober	114.559	123.691	166.578
Nopember	112.799	124.847	172.820
Desember	106.857	122.467	168.516

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data di atas maka diperoleh informasi bahwa pada tahun 2013 pembiayaan *Mudārabah* mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 3.471.000, pada bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 1.254.000, pada bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 5.810.000, dan pada bulan Nopember mengalami penurunan sebesar 1.760.000. Dan pada tahun 2014 bulan Mei pembiayaan *Mudārabah* mengalami penurunan sebesar Rp139.000.000, kemudian pada bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp148.000.000, pada bulan Oktober mengalami penurunan sebesar Rp26.000.000, pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar Rp2.380.000.000. Pada tahun 2015 bulan Februari pembiayaan *Mudārabah* mengalami penurunan sebesar Rp62.000.000, kemudian pada bulan September mengalami penurunan sebesar Rp5.155.000.000, pada bulan Oktober sebesar Rp1.429.000.000, kemudian pada bulan Desember sebesar Rp4.304.000.000.

3. Pembiayaan *Musyārahah*

Musyārahah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas

usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

Tabel IV.3
Pembiayaan *Musyārahah* Bank Pembiayaan
Rakyat Syariah Periode tahun 2013-2015

Bulan	2013	2014	2015
Januari	312.475	394.772	537.147
Februari	327.014	412.607	551.971
Maret	340.097	431.663	572.606
April	366.134	469.876	582.366
Mei	392.032	494.356	603.277
Juni	402.825	505.405	613.206
Juli	416.194	516.556	618.794
Agustus	412.185	531.182	633.793
September	425.588	556.451	647.545
Oktober	422.013	562.979	657.544
Nopember	434.527	567.939	677.303
Desember	426.528	567.658	652.316

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp. 4.009.000, pada bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 3.575.000, kemudian pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar Rp. 7.999.000. Dan pada tahun 2014 pembiayaan *Musyārahah* mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai bulan Desember. Pada tahun 2015 pembiayaan *Musyārahah* mengalami peningkatan dari Januari sampai nopember, kemudian pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar Rp. 24.987.000.

4. Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual mengungkapkan biaya perolehan barang kepada pembeli. Berikut

tabel pembiayaan *murābahah* yang ada pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Tabel IV.4
Pembiayaan *Murābahah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode tahun 2013-2015

Bulan	2013	2014	2015
Januari	2.875.131	3.569.175	3.990.394
Februari	2.949.093	3.650.853	4.054.034
Maret	3.015.982	3.718.012	4.132.430
April	3.120.674	3.769.009	4.212.147
Mei	3.221.051	3.810.577	4.281.505
Juni	3.314.377	3.857.695	4.367.727
Juli	3.388.590	3.865.210	4.355.748
Agustus	3.374.622	3.854.672	4.379.306
September	3.424.416	3.899.660	4.403.582
Oktober	3.468.913	3.918.522	4.417.108
Nopember	3.515.764	3.940.199	4.443.955
Desember	3.546.361	3.965.543	4.491.697

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 pembiayaan *Murābahah* pada bulan mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada tahun 2014 bulan Agustus pembiayaan *Murābahah* mengalami penurunan sebesar Rp10.538.000.000. Pada tahun 2015 bulan Juli pembiayaan *Murābahah* mengalami penurunan sebesar Rp11.979.000.000.

5. Pembiayaan *Salam*

Salam adalah prinsip ba'i (jual beli) suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan barang dilakukan kemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai).

Tabel IV.5
Pembiayaan *Salam* Bank Pembiayaan
Rakyat Syariah Periode tahun 2013-2015

Bulan	2013	2014	2015
Januari	164	26	16
Februari	143	26	16
Maret	84	26	16
April	79	21	16
Mei	74	21	16
Juni	74	21	16
Juli	69	21	16
Agustus	36	21	15
September	30	20	15
Oktober	30	20	15
Nopember	30	20	15
Desember	26	16	15

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas pembiayaan *Salam* pada tahun 2013 mengalami penurunan dari bulan Januari sampai Desember. Pada tahun 2014 pembiayaan *Salam* juga mengalami penurunan setiap bulannya. dan pada tahun 2015 mengalami penurunan.

6. Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* adalah “salah satu pengembangan prinsip *ba'i as-sālam*, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan atau ditangguhkan.

Tabel IV. 6
Pembiayaan *Istishna'* Bank Pembiayaan
Rakyat Syariah Periode tahun 2013-2015

Bulan	2013	2014	2015
Januari	20.499	17.333	12.677
Februari	20.223	16.865	12.460
Maret	19.911	16.469	12.223
April	19.500	16.226	12.059

Mei	19.445	15.936	11.915
Juni	19.409	14.910	11.772
Juli	19.244	14.574	11.528
Agustus	19.005	14.159	11.216
September	18.469	13.851	11.384
Oktober	18.371	13.528	11.125
Nopember	18.043	13.237	11.299
Desember	17.614	12.881	11.135

Sumber: www.ojl.go.id

Berdasarkan tabel diatas Pembiayaan *Istishna'* mengalami penurunan dari tahun 2013-2015.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel IV.7
Uji Analisis Deskriptif⁶

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudh	36	91994,00	173162,00	124196,4167	24001,49364
Musy	36	312475,00	677303,00	501025,6667	104263,24226
Mura	36	2875131,00	4491697,00	3793437,0556	458382,86388
Salam	36	15,00	164,00	35,6944	35,36166
Istishna	36	11125,00	20499,00	15291,5278	3243,68968
Roa	36	207,00	314,00	255,3889	34,23889
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil output di atas yang berisikan nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), standar deviasi, dan jumlah sampel (N) sebanyak 36 diperoleh rata-rata variabel dimana nilai minimum Pembiayaan *Mudārabah* sebesar 91994,00, nilai minimum Pembiayaan *Musyārakah* sebesar 312475,00, nilai minimum Pembiayaan *Murābahah* sebesar 2875131,00, nilai minimum Pembiayaan *Salam* sebesar 15,00, nilai minimum Pembiayaan *Istishna'* sebesar 11125,00, dan nilai

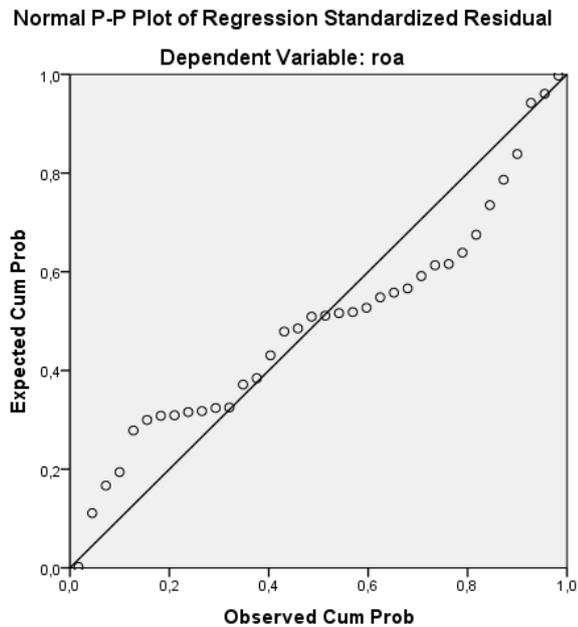
⁶ Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

minimum *Return On Asset* sebesar 207,00. Untuk nilai maximum Pembiayaan *mudārabah* sebesar 173162,00, nilai maximum Pembiayaan *Musyārakah* sebesar 677303,00, nilai maximum Pembiayaan *Murābahah* sebesar 4491697,00, nilai maximum Pembiayaan *Salam* sebesar 164,00, nilai maximum Pembiayaan *Istishna'* sebesar 20499,00, dan nilai maximum *Return On Asset* sebesar 314,00. Rata-rata Pembiayaan *mudārabah* sebesar 124196,00, rata-rata pembiayaan *Musyārakah* sebesar 501025,6667, rata-rata Pembiayaan *Murābahah* sebesar 3793437,0556, rata-rata Pembiayaan *Salam* sebesar 35,6944, rata-rata Pembiayaan *Istishna'* sebesar 15291,5278, dan rata-rata *Return On Asset* sebesar 225,3889. Untuk nilai standar deviasi Pembiayaan *Mudārabah* sebesar 24001,49364, nilai standar deviasi Pembiayaan *Musyārakah* sebesar 104263,24226, nilai standar deviasi Pembiayaan *Murābahah* sebesar 458382,86388, nilai standar deviasi Pembiayaan *Salam* sebesar 35,36166, nilai standar deviasi Pembiayaan *Istishna'* sebesar 3243,68968, dan nilai standar deviasi *Return On Asset* sebesar 34,23889.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar IV.9
Hasil Uji Normalitas⁷



Dengan menggunakan gambar Normal *Propability Plot* (Normal P-Plot). Berdasarkan hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa residual data tersebut memenuhi asumsi normalitas karena pola penyebaran data mengikuti pola garis lurus diagonal kurva.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel IV.10

⁷ Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

Hasil Output Uji Multikolinearitas⁸

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	288,027	174,744		1,648	,110		
Mudh	,001	,000	,494	2,542	,016	,068	14,720
Musy	,000	,000	-1,013	-2,900	,007	,021	47,672
Mura	-2,673E-6	,000	-,036	-,083	,934	,014	72,433
Salam	-,033	,117	-,034	-,284	,778	,175	5,703
Istishna	,004	,004	,359	,945	,352	,018	56,478

a. Dependent Variable: roa

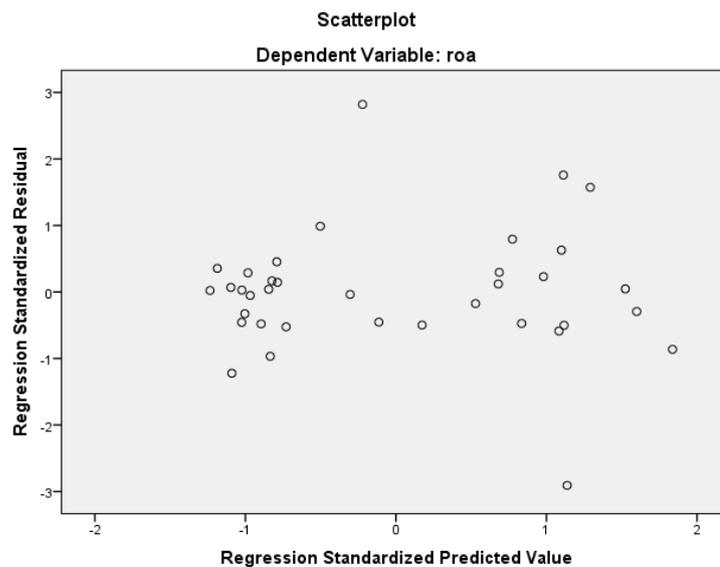
Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari variabel Pembiayaan *Mudārabah* sebesar 14,720, Pembiayaan *Musyārahah* sebesar 47,672, pembiayaan *Murābahah* sebesar 72,433, pembiayaan *sālam* sebesar 5,703, dan pembiayaan *Istishnā* sebesar 56,478. Dan nilai *Tolerance* dari pembiayaan *Mudārabah* sebesar 0,068, pembiayaan *Musyārahah* sebesar 0,021, pembiayaan *Murābahah* sebesar 0,014, pembiayaan *Salam* sebesar 0,175, dan pembiayaan *Istishna'* sebesar 0,018. Ini berarti nilai VIF dari kedua variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* dari kedua variabel lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*,

⁸ Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* ini bebas dari multikolinearitas

c) Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas⁹



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu X menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Autokorelasi

⁹Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokolerasi¹⁰

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,961 ^a	,923	,910	10,25150	,923	72,084	5	30	,000	1,524

a. Predictors: (Constant), istishna, salam, mudh, musy, mura

b. Dependent Variable: roa

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,524 dan angka D-W berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

3. Analisis regresi berganda

Tabel IV.8
Hasil Analisis Regresi Berganda¹¹

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	288,027	174,744		1,648	,110
	Mudh	,001	,000	,494	2,542	,016
	Musy	,000	,000	-1,013	-2,900	,007
	Mura	-2,673E-6	,000	-,036	-,083	,934
	Salam	-,033	,117	-,034	-,284	,778
	Istishna	,004	,004	,359	,945	,352

a. Dependent Variable: roa

¹⁰Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

¹¹ Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 22 pada tabel IV.8 diatas pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel tersebut, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$ROA = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$ROA = 288,027 - 0,001 X_1 + 0,000 X_2 + (-0,000002763) X_3 + (-0,033) X_4 + 0,004 X_5$$

Keterangan:

Y : ROA

a : konstanta

$b_1 b_2$: koefisien regresi

X_1 : *Mudārabah*

X_2 : *Musyārahah*

X_3 : *Murābahah*

X_4 : *Salam*

X_5 : *Istishna'*

e : error

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta persamaan penelitian ini adalah 288,027, artinya bahwa jika pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, pembiayaan *Istishna'* bernilai 0, maka *Return On Asset* (ROA) sebesar 288,027 persen.

- b. Koefisien regresi pembiayaan *Mudārabah* nilainya adalah 0,001. Artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan *Mudārabah* sebesar Rp. 1, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi pembiayaan *Musyārahah* nilainya adalah 0,000

4. Hipotesis

- a) Koefisien Determinasi R^2

Tabel IV.9
Hasil Koefisien Determinasi R^2 ¹²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,961 ^a	,923	,910	10,25150	,923	72,084	5	30	,000	1,524

a. Predictors: (Constant), *istishna*, *salam*, *mudh*, *musy*, *mura*

b. Dependent Variable: *roa*

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *R Square* diketahui 0,910 atau sama dengan 9,10 persen. Artinya hanya 9,10 persen variabel Pembiayaan *Mudārabah*, *Musyārahah*, *Murābah*, *Salam*, dan *Istishna* bersama-sama mempengaruhi *Return On Asset*. Sementara kurangnya sebesar 90.9 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

¹² Hasil Pegolahan Data Spss Versi 22

b) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel IV. 10
Hasil Uji t¹³
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	288,027	174,744		1,648	,110
	Mudh	,001	,000	,494	2,542	,016
	Musy	,000	,000	-1,013	-2,900	,007
	Mura	-2,673E-6	,000	-,036	-,083	,934
	Salam	-,033	,117	-,034	-,284	,778
	Istishna	,004	,004	,359	,945	,352

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan uji parsial diperoleh hasil output antara lain t_{hitung} pembiayaan *mudārabah* sebesar 2,542, t_{hitung} pembiayaan *musyārakah* sebesar -2,900, t_{hitung} pembiayaan *murābahah* sebesar -0,083, t_{hitung} pembiayaan *Sālam* sebesar -0,284, sedangkan t_{hitung} pembiayaan *Istishna*’ sebesar 0,945. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-5-1=30$ dimana (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Pada pembiayaan *mudārabah* nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,542 > 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,016 > 0,1$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudārabah* dengan *Return On Asset (ROA)*. Pada pembiayaan *Musyārakah* nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,900 < 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,007 > 0,1$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2}

¹³ Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

diterima, artinya terdapat pengaruh antara pembiayaan *Musyārahah* dengan *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan *Murābahah* nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-,083 < 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,934 < 0,1$) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *Murābahah* dengan *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan *Sālam* nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-,034 < 1,310$) dan signifikansi $< 0,1$ ($0,778 < 0,1$) maka H_{04} diterima H_{a4} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *Salam* dan *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan *Istishna* nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($,945 < 1,310$) dan signifikansi $< 0,1$ ($0,352 < 0,1$) maka H_{05} diterima H_{a5} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *Istishna'* dan *Return On Asset* (ROA).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan *Mudārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, pembiayaan *Istishna'* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

c) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Tabel IV.11
Hasil Output Uji F¹⁴

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37877,759	5	7575,552	72,084	,000 ^b
	Residual	3152,796	30	105,093		
	Total	41030,556	35			

¹⁴ Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

- a. Dependent Variable: roa
- b. Predictors: (Constant), istishna, salam, mudh, musy, mura

Berdasarkan hasil output uji F di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 72,084, dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} diketahui nilai $df_1=5$ dan $df_2=30$. Nilai F_{tabel} dicari dengan rumus $df_1= k-1$ dan $df_2=n-k$ dimana (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel) yang menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,49. hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($72,084 > 2,49$).

Maka dari itu, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima dimana pembiayaan *Mudārabah* dan pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, pembiayaan *Istishna'* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*(ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian yang sudah tertera di atas dengan menggunakan *SPSS Versi 22* menunjukkan bahwa hasil dari persamaan regresi yang digunakan sudah cukup baik, karena sudah memenuhi syarat yaitu data yang di uji terdapat berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terjadi autokolerasi.

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudārabah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudārabah* dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,542 > 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,016 > 0,1$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya pada pembiayaan *Mudārabah* nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,542 > 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,016 > 0,1$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dalam buku Ismail “Perbankan Syariah” yaitu pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat dicerminkan pada pendapatan bank.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Mega Utami dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudārabah* Terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede” dimana hasil dari penelitiannya pembiayaan *Mudārabah* berpengaruh terhadap pendapatan BMT. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Mudārabah* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyārahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyārahah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,900 < 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,007 > 0,1$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawwara dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BMT Fastabiqul Khaerat Makassar” dimana hasil dari penelitiannya Pembiayaan *Musyārahah* tidak berpengaruh Terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Murābahah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-,083 < 1,310$) dan signifikansi $< 0,1$ ($0,934 < 0,1$) maka H_{04} diterima H_{a4} ditolak.

Penelitian ini di dukung oleh peneltian terdahulu yang dilakukan oleh Amri Dziki Fhadoli dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Musyārahah* dan *Murābahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” dimana hasil penelitiannya pembiayaan *Murābahah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. pengaruh Pembiayaan *Salam* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Salam* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah karenanilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-,284 < 1,310) dan signifikansi < 0,1 (0,778 < 0,1) maka H_{04} diterima H_{a4} ditolak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dizere Alice Bellina dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri” dimana hasil penelitiannya Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

5. pengaruh Pembiayaan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Secara Parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Istishna'* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah karenanilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (,945 < 1,310) dan signifikansi < 0,1 (0,352 < 0,1) maka H_{05} diterima H_{a5} ditolak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Lilik Nasrohatun Afifah dengan judul “Anlisis Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Istisna'*, *Mudārabah*, *Musyārahah* dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” dimana hasil penelitiannya Pembiayaan *Istishna'* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

6. Pengaruh Pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan Pembiayaan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Hasil uji F menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, dimana F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($72,084 > 2,49$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Penelitian ini didukung oleh teori dalam buku Ismail “Perbankan Syariah” bahwa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa dengan mendapatkan berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa yang tergantung pada akad pembiayaan yang diperjanjikan

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat Hariadi dengan judul “Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan terhadap Pendapatan Operasional Bank (Studi pada PT. Muamalat Indonesia, Tbk)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Mudārabah*, *Musyārahah*, *Murābahah*, *Ijārah*, *Istishna'* dan *Qard* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional. Sedangkan secara parsial variabel *Mudārabah*, *Musyārahah*, *Murābahah*, *Ijārah*, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan diharapkan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya berbagai keterbatasan, namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pembiayaan *mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna* yang menyebabkan kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan karunia Allah SWT dan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji signifikan secara parsial (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada Pembiayaan *Mudārabah* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,542 > 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,016 > 0,1$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh antara pembiayaan *Mudārabah* dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Pada pembiayaan *Musyārahah* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,900 < 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,007 > 0,1$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh antara pembiayaan *Musyārahah* dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Pada Pembiayaan *Murābahah* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-,083 < 1,310$) dan signifikansi $> 0,1$ ($0,934 < 0,1$) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *Murābahah* dengan *Return On Asset* (ROA).

4. Pada pembiayaan *Salam* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-,034 < 1,310$) dan signifikansi $< 0,1$ ($0,778 < 0,1$) maka H_{04} diterima H_{a4} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *Salam* dan *Return On Asset* (ROA).
5. Pada pembiayaan *Istishna'* diperoleh nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($,945 < 1,310$) dan signifikansi $< 0,1$ ($0,352 < 0,1$) maka H_{05} diterima H_{a5} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *Istishna'* dan *Return On Asset* (ROA).
6. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pembiayaan *Mudārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* tidak Berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kemudian pada hasil pengelolaan data dengan uji simultan (uji f) diperoleh bahwa pembiayaan *Mudārabah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, dan pembiayaan *Istishna'* mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini dikarenakan hasil nilai F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($72,084 > 2,49$).

B. Saran-Saran

1. Untuk Bank hendaknya harus dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangan atau pun kelemahan Bank dalam menjalankan bisnis terutama pada produk pembiayaan, dan agar lebih mempertimbangkan jika ingin melakukan

pembiayaan *Musyārahah*, *Murābahah*, *Salam*, dan *Istishna'*, karena dari hasil penelitian tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset*(ROA).

2. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selain variabel pembiayaan *Mudārahah*, pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *Murābahah*, pembiayaan *Salam*, pembiayaan *Istishna'* dan menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan syariah atau perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo, *Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Raja Grafindo, 2015
- Disusun Atas Kerja Sama Antara Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Propesi Perbankan (LSPP), *Bank Syariah* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Duwi Priyanto, *Spss22 Pengelola Data Terpadu* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014
- Dwi Swiknyo, *Kompilasi Tafsiran Ayat-Ayat Ekonomi Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Ismail, *Manajemen Perbankan* Jakarta: Kencana, 2010
- Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana, 2011
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* Jakarta: Kencana, 2013
- Jundiani, *Pengantar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Mardani, *Fiqih Ekonomi Syari'ah* Jakarta: Kencana, 2012
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Yogyakarta: Erlangga, 2009
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syari'ah* Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

- Sofyan, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D* Bandung: Alfabeta, 2016
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* Jakarta: Zikrul Hakim, 2003
- Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syari'ah* Jakarta: Kencana
- Trisadi P. Usanti dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syari'ah* Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008